

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di abad ke-21 bertujuan untuk mewujudkan visi nasional yang diuraikan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satunya adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas dan berkualitas, yang memiliki pengetahuan, etika tinggi, moralitas, dan keterampilan untuk bersaing di tingkat global serta mendukung pembangunan negara. Akses pendidikan tersedia melalui berbagai jalur, termasuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal, yang sering disebut sebagai pendidikan sekolah, diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan daerah di seluruh Indonesia melalui Kementerian dan Dinas Pendidikan, dengan jenjang pendidikan yang telah ditetapkan seperti SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi (Triyono, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia perlu terus mengembangkan wawasan dan

kemampuan baru dalam berbagai bidang. Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, selain pangan dan tempat tinggal. Seiring kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan dan perkembangan busana, banyak pendidikan formal di Indonesia yang memberikan kontribusi untuk belajar menggali ilmu dan mengembangkan kemampuan di bidang busana. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal di Indonesia pada tingkat menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk berkarir di dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sesuai dengan kompetensi program keahlian masing – masing serta mampu mengembangkan diri untuk melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program – program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis – jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sehingga diharapkan siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan ini mampu bersaing di dunia kerja.

SMKS PEMDA (Pembangunan Daerah) Lubuk Pakam merupakan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan Tengku Raja Muda No.32 Petapahan, Lubuk Pakam yang memiliki beberapa program keahlian, salah satunya adalah Tata Busana. Pada program keahlian ini diharapkan sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki sikap yang produktif, adaptif, dan kreatif serta inovatif dalam bidangnya. Sehingga siap untuk membuka lapangan pekerjaan dan

mampu bersaing di dunia kerja. Untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja, pengelola pendidikan SMK menyiapkan mata pelajaran produktif salah satunya adalah dasar pola. Dasar pola adalah mata pelajaran yang diberikan pada kelas X karena merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang harus diketahui dan dikuasai oleh setiap siswa.

Kurikulum pendidikan terus mengalami perkembangan dan penyesuaian. Pembelajaran yang efektif dan berkualitas merupakan bagian integral dari kurikulum. Sejak tahun 2021, pemerintah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang ditetapkan untuk sekolah yang telah siap menjalankannya. Menurut Kemdikbud (2021), Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan kompetensi siswa di setiap tahap pembelajaran, memungkinkan mereka memahami materi secara mendalam, bermakna, dan menyenangkan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka, lembaga pendidikan perlu menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk bahan ajar dan alat bantu pembelajaran lainnya (Ummah dkk, 2022).

Dalam menghadapi tantangan kurikulum merdeka, dibutuhkan penyediaan bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar memberikan berbagai keuntungan dalam proses pembelajaran, seperti meningkatkan daya tarik pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada kehadiran guru, dan mempermudah peserta didik dalam memahami kompetensi yang harus mereka kuasai (Suryani dkk, 2020). Penggunaan LKPD diharapkan dapat

memaksimalkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. LKPD dapat menjadi opsi alternatif bagi guru dalam mengarahkan kegiatan dan menyampaikan topik selama proses pembelajaran. Pernyataan ini menekankan bahwa sumber belajar tidak harus terbatas pada buku teks, sebaliknya guru memiliki kemungkinan untuk menggunakan berbagai sumber lain yang mendukung pembelajaran, dan menyajikannya dalam format LKPD sebagai panduan bagi siswa (Fithri, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan tanya jawab dengan guru mata pelajaran ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran guru masih sulit untuk melihat dan mengontrol perkembangan peserta didik secara optimal. Di karenakan keterbatasan waktu yang dirasa masih kurang dalam menyampaikan materi secara mendalam. Sebagian besar siswa juga masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal itu tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran. Kondisi ini menciptakan kendala khususnya dalam pemahaman siswa terhadap pembuatan pola. Seperti halnya dalam membuat pola sebagian siswa belum paham dalam mengambil ukuran, tanda-tanda pola dan langkah – langkah pembuatan pola. Sehingga dalam menguraikan pola masih banyak yang salah, hal ini tentu dapat mempengaruhi nilai siswa. Guru menggunakan LKPD sebagai panduan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan, namun LKPD masih dalam bentuk kertas yang terdapat dalam modul ajar dan tidak secara langsung dibagikan kepada siswa. Meskipun demikian, minat siswa terhadap bahan ajar digital cukup tinggi. Hal ini membuka peluang besar untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti E-LKPD, yang dinilai inovatif dan memiliki

potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan harapan dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik

Berdasarkan dari hasil ujian tengah semester pada materi pola dasar konstruksi kelas X tahun ajaran 2022/2023 SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam, sebagian besar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM (75). Dari 33 siswa kelas X tata busana hanya 12 (36,36%) siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan sebanyak 21 (63,64%) siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal. Untuk meminimalisir salah satu masalah tersebut, guru harus memberikan inovasi pembelajaran dan menggali kemampuan mengajar dengan merancang dan mengembangkan salah satu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan didesain dengan memanfaatkan teknologi yang disertai materi, latihan soal, dan lembar kerja guna mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam membuat pola serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi diharapkan akan berdampak positif kepada peserta didik, karena dalam proses belajar tidak dibatasi ruang kapan pun dan di mana pun (Warsita, 2018).

Pemenuhan aspek sumber belajar merupakan langkah penting bagi seorang tenaga pengajar dalam mengajarkan materi pembelajaran disetiap aktivitas belajar. Perangkat pembelajaran merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh tiap satuan pendidikan. Setiap pendidik diwajibkan untuk memiliki perangkat pembelajaran

sebagai acuan dalam mengajar disetiap mata pelajaran. Perangkat pembelajaran peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Pendidik harus mampu mengolah dan menganalisis setiap informasi yang terkandung didalamnya, sehingga dapat diserap secara tepat. Inovasi dalam penggunaan berbagai perangkat pembelajaran sangat penting untuk menambah wawasan peserta didik. Dengan peran guru dalam menyediakan perangkat pembelajaran yang baik dan efektif, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengembangan *E-LKPD* sebagai alat bantu untuk meningkatkan penguasaan pembuatan pola dasar konstruksi.

LKPD dirancang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), sehingga dapat efektif membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan LKPD, peserta didik akan belajar untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Selain itu, LKPD juga dianggap mampu mendorong peserta didik untuk menjadi terampil dan aktif dalam pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya akan menguatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Hairida & Setyaningrum, 2020).

Media pembelajaran berbentuk media cetak seperti LKPD merupakan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran antar pendidik dan peserta didik. Tetapi kini LKPD juga dapat dibuat secara elektronik (*E-LKPD*)

berbentuk soft file sehingga *E-LKPD* yang digunakan nantinya dapat interaktif dalam pembelajaran sesuai dengan desain yang dibuat oleh pendidik. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

Saat ini Indonesia telah memasuki era digitalisasi yang memberikan dampak signifikan pada proses pembelajaran. Guru memiliki peluang untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis digital sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa (Ummah, dkk, 2022). Inovasi pembelajaran yang sedang berkembang, dan berbasis digital, dapat diwujudkan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digital. LKPD digital ini dapat diakses melalui perangkat elektronik dan menyajikan petunjuk pengerjaan, materi, serta soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Safitri, 2022).

E-LKPD merupakan bagian dari *E-Learning* yang menyajikan media pembelajaran LKPD dengan basis elektronik atau internet, bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik (Farkhati & Sumarti, 2019). Keunggulan dari *E-LKPD* terletak pada kemampuannya untuk mempermudah dan mempersempit ruang dan waktu, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengembangan LKPD yang berbasis teknologi diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan kemudahan dalam pembelajaran, terutama sebagai alternatif menarik ketika minat belajar peserta didik mengalami penurunan. Salah satu penelitian terkait dengan *E-LKPD* menyatakan bahwa platform ini dapat

mempercepat akses informasi tertentu dan menyederhanakan proses belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan daya tarik serta motivasi tambahan pada siswa selama pembelajaran (Purnama & Suparman, 2020).

Dengan pemahaman mendalam tentang kendala dan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, pengembangan *E-LKPD* dapat diarahkan untuk memberikan solusi yang efektif. *E-LKPD* ini harus dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dasar pola khususnya pada materi pola dasar konstruksi dan memfasilitasi pemahaman siswa secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian pengembangan dengan judul ” **Pengembangan *E-LKPD* Pada Materi Pola Dasar Konstruksi Siswa Kelas X SMKS Pembangunan Daerah Lubuk Pakam**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut, yaitu:

1. Sebagian siswa masih kurang paham dalam mengambil ukuran, tanda-tanda pola dan langkah – langkah pembuatan pola. Sehingga dalam menguraikan pola masih banyak yang salah

2. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dasar pola terbatas pada penyediaan soal-soal dalam modul ajar guru, namun tidak dibagikan secara langsung kepada siswa.
3. Hasil ujian tengah semester menunjukkan bahwa siswa pada mata pelajaran dasar pola memiliki nilai di bawah KKM (75), dengan persentase siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 63,64%.
4. Tantangan Kurikulum Merdeka membutuhkan inovasi dalam pembelajaran, namun observasi menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami mata pelajaran dasar pola, khususnya pada materi pola dasar konstruksi
5. Pemanfaatan bahan ajar berbasis digital, seperti LKPD digital, belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.
6. Dibutuhkan media pembelajaran yang mandiri sehingga siswa dapat mengulang kembali materi yang diberikan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dibatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian:

1. Permasalahan pada penelitian pengembangan ini akan dibatasi pada pengembangan dan kelayakan *E*-LKPD.
2. Elemen yang diteliti adalah dasar pola pada materi pola dasar konstruksi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pengembangan *E* - LKPD pada materi pola dasar konstruksi kelas X SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?
2. Bagaimana tingkat kelayakan *E*-LKPD pada pola dasar konstruksi siswa kelas X SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan *E*-LKPD pada materi pola dasar konstruksi siswa kelas X SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan *E*-LKPD pada materi pola dasar konstruksi siswa kelas X SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain :

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan menambah bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya terkait penelitian yang relevan.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa

Siswa mudah memahami materi dalam membuat pola khususnya pada materi pembuatan pola dasar konstruksi sehingga motivasi belajar siswa bisa maksimal. Serta membantu siswa belajar mandiri sesuai dengan tingkat kemampuan masing masing.

b. Bagi guru

Sebagai bahan ajar alternatif yang digunakan pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dan menambah referensi dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang nantinya akan berguna ketika peneliti menjadi guru atau pendidik. Penelitian ini juga

memberikan keterampilan kepada peneliti dalam membuat atau mengembangkan referensi tambahan dalam membuat bahan ajar.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk *E-LKPD* (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik) yang diharapkan akan bervariasi tergantung pada kebutuhan, tujuan, dan target pengguna, Berikut adalah beberapa spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan *E-LKPD*:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan dikembangkan dalam format digital.
2. *E-LKPD* yang dikembangkan berisi : deskripsi judul, petunjuk penggunaan untuk siswa, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal soal latihan dan kesimpulan.
3. *E-LKPD* didesain dan disusun dengan menggunakan aplikasi *Canva*, *capcut*, *richpeace*, *powtoon* dan di *convert* ke *flipbook heyzine*..
4. Komponen maupun unsur pokok *E-LKPD* disusun menggunakan format pdf dengan ukuran maksimal 5 MB dan di *convert* ke dalam situs *liveworksheet*.
5. *E-LKPD* yang dikembangkan dilengkapi dengan elemen multimedia seperti gambar, video, atau animasi yang relevan untuk membantu pemahaman siswa tentang pola dasar konstruksi.

6. *E-LKPD* dapat di akses secara online melalui link dengan menggunakan laptop, komputer dan handphone.

Dengan pengembangan *E-LKPD* yang baik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah pemahaman siswa tentang materi pola dasar konstruksi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

1.8 Pentingnya Pengembangan

E-LKPD ini dimaksudkan sebagai panduan yang membantu peserta didik menjadi sumber belajar mandiri, dengan tujuan mengatasi keterbatasan mereka dalam mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pemahaman. Diharapkan bahwa peserta didik dapat memanfaatkan *E-LKPD* ini baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, peserta didik didorong untuk memahami materi dengan menggabungkan uraian materi, latihan, dan pembahasan soal, sehingga proses belajar memiliki relevansi dengan kehidupan mereka. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pentingnya penelitian pengembangan *E-LKPD* ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menggunakan *E-LKPD* sebagai sumber belajar mandiri, sehingga dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pembuatan pola dasar konstruksi di luar jam pelajaran.
2. *E-LKPD* diharapkan dapat mendorong siswa untuk memahami materi dengan menggabungkan uraian materi, latihan, dan pembahasan soal secara terpadu.

Dengan pengembangan *E-LKPD* yang baik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah pemahaman siswa tentang materi pola dasar konstruksi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan *E-LKPD* tentang pola dasar konstruksi untuk siswa kelas X SMK Swasta pembangunan Daerah Lubuk Pakam, terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1.9.1 Asumsi

Asumsi pengembangan media pembelajaran berbentuk *E-LKPD* materi pola dasar konstruksi ini adalah sebagai berikut

1. Kebutuhan akan media pembelajaran digital, asumsi ini didasarkan pada tren penggunaan teknologi digital yang semakin meningkat dalam dunia pendidikan. Pengembangan *E-LKPD* diasumsikan dapat memenuhi kebutuhan akan media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.
2. Pengembangan *E-LKPD* ini diasumsikan dapat memudahkan siswa memahami materi pola dasar konstruksi dengan baik.
3. Penggunaan *E-LKPD* dalam pembelajaran dapat memberi pengalaman belajar baru bagi siswa.

1.9.2 Keterbatasan

1. Penelitian hanya dilakukan pada kelas X tata busana SMK Swasta Pembangunan Daerah Lubuk Pakam
2. Pengembangan *E-LKPD* yang dilakukan hanya memuat materi tentang pola dasar konstruksi.
3. Penelitian pengembangan ini hanya mengembangkan sebuah produk yang berupa *E-LKPD* yang hasilnya berupa digital untuk membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran.

